

BAB 4

SIMPULAN

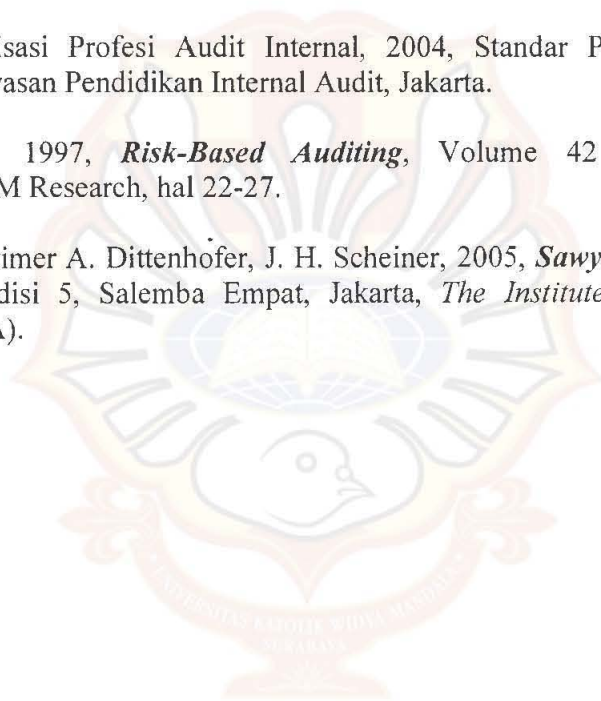
Auditor internal adalah profesi yang dinamis dan berkembang yang mengantisipasi perubahan di dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan di dalam struktur organisasi, proses-proses dan teknologi. Perubahan peran dan fungsi audit internal ke arah resiko bisnis memberikan peluang dan tantangan baru bagi karir auditor internal. Melalui paradigma baru auditor internal dituntut untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman mereka sehingga dapat memberikan nilai bagi organisasi sehingga membantu organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya.

Dengan adanya metodologi audit yang baru ini membuat proses dan hasil audit menjadi lebih transparan. *Auditee* menjadi tahu apa saja resiko yang mereka hadapi, area mana yang mempunyai resiko yang tinggi, area mana yang beresiko rendah, kontrol yang belum dan harus mereka lakukan, serta apa saja kelemahan-kelemahan kontrol mereka. Dengan demikian *auditee* bisa menjadi lebih fokus untuk memperbaiki kontrol-kontrol yang masih lemah. Selain itu, resiko operasional yang melekat pada aktivitas bisnis perusahaan pun dapat diklasifikasi secara lebih detail.

Tanpa mengesampingkan pentingnya peran audit internal, kita tidak boleh lupa audit hanyalah salah satu bagian dari kontrol internal. Peran pelaku Manajemen di lapangan sangat menentukan. Fungsi *assurance* oleh audit

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Beumer, Hans, 2006, *A Risk-Oriented Approach*, Volume 63 Nomor 1, ABI/INFORM Research, hal 72-77.
- Darmawi, Herman, 1997, **Manajemen Risiko**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djojosoedarso, Soeisno, 2003, **Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi**, Salemba Empat, Jakarta.
- Irawan, Ronny, 2003, **Paradigma Baru dalam Audit Internal**, jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi Volume 3 Nomor 3, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala, hal 220-231.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004, **Standar Profesi Audit Internal**, Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta.
- McNamee, David, 1997, *Risk-Based Auditing*, Volume 42 Nomor 4, ABI/INFORM Research, hal 22-27.
- Sawyer, L. B., Mortimer A. Dittenhofer, J. H. Scheiner, 2005, *Sawyer's Internal Auditing*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta, *The Institute of Internal Auditors (IIA)*.



dilakukan setelah kejadian terjadi. Sementara yang menjalankan bisnis adalah unit kerja. Tanpa kesadaran dari semua pihak yang terlibat, RBIA tidak bisa optimal dijalankan. Harus disadari bersama bahwa implementasi RBIA adalah untuk kepentingan organisasi secara keseluruhan, bukan hanya untuk Auditor internal.

